

## **Penerapan Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek dan Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B.II RA Darul Ma'arif Pamanukan**

**Ambar Yani<sup>1</sup>, Lukman Nugraha<sup>2</sup>, Asep Gunawan<sup>3</sup>**

STAI Miftahul Huda Subang, Indonesia<sup>1</sup>

STAI Miftahul Huda Subang, Indonesia<sup>2</sup>

STAI Miftahul Huda Subang, Indonesia<sup>3</sup>

*ambaryani38@gmail.com<sup>1</sup>, lukmannugraha82aklap@gmail.com<sup>2</sup>, bajiasgun@gmail.com<sup>3</sup>*

### **ABSTRAK**

*Kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) adalah sebuah penelitian mengenai tindakan kelas yang memiliki fokus untuk melihat bagaimana upaya peningkatan kemampuan seni rupa pada anak yang memadukan 3 kegiatan seni yaitu menggambar, merobek, dan menempel. Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah sebagai upaya untuk peningkatan dari kemampuan seni anak dengan adanya kegiatan M3 terhadap anak yang memiliki rentang usia 5 hingga 6 tahun. Perencanaan penelitian yang digunakan adalah model kurt lewin dimana dalam model ini terdapat 4 komponen a) perencanaan atau planing, b) tindakan atau acting, c) pengamatan atau observing, dan d) refleksi atau reflecting. Pengembangan kemampuan seni rupa melalui kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) berdampak sangat baik bagi anak Kelompok B.II RA Darul Ma'arif Pamanukan. Anak yang semula ragu-ragu untuk melakukan kegiatan menggambar, merobek, menempel menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan konsep kegiatan, hal ini diketahui melalui perbandingan hasil prasiklus yang menunjukkan nilai pada kondisi prasiklus sebesar 48,15% pada kriteria awal belum berkembang meningkat pada siklus I menjadi 64,9% dengan kriteria mulai berkembang, pada siklus II meningkat sebesar 74,07% dengan kriteria kemampuan anak berkembang sesuai harapan, dan pada siklus III menjadi 92,13% dengan kriteria berkembang sangat baik. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa peningkatan motorik halus pada anak kelompok B.II RA Darul Ma'arif Pamanukan dari kondisi prasiklus sampai pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan berikut ini data anak Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menarik pada anak kelompok B.II RA Darul Ma'arif Pamanukan dengan penerapan kegiatan menggambar, merobek dan menempel mampu meningkatkan motorik halus anak.*

Kata kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Menggambar, Merobek dan Menempel*

### **PENDAHULUAN**

Masa usia dini dapat juga diartikan golden age atau dalam bahasa adalah usia keemasan yang berarti sebuah tahapan penting pada setiap anak di masa perkembangannya. Anak ketika memasuki rentang usia ini berarti anak mengalami masa pertumbuhan serta perkembangan yang dapat dikatakan sangat pesat diberbagai aspek dalam diri anak tersebut. Salah satu aspek penting dalam mencapai optimalisasi bagaimana perkembangan anak dalam aspek seni yaitu aspek stimulasi.

Mulyani (2017) menjekaskan bahwa seni sebagai salah satu media yang mampu memberikan rangsangan untuk membentuk karakter dan kreativitas dari anak-anak. Terdapat beberapa indikator dalam tercapainya aspek seni pada anak dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menuangkan gagasan atau pikiran mereka melalui media tertentu. Penyampaian gagasan tersebut yang akan mewakili ekspresi dan imajinasi yang selama ini tersimpan dalam pemikiran anak untuk di eksplorasi.

RA Darul Ma'arif Pamanukan adalah salah satu lembaga pendidikan atau tempat pendidikan anak usia dini yang terdapat didaerah Jl. Eyang Tirtapraja No. 47 Pamanukan, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang yang telah lama berdiri dan beroperasi. Berdasarkan observasi awal, kegiatan pembelajaran yang terjadi di tempat tersebut telah memenuhi standart pendidikan yang telah ditentukan pemerintah atau dinas terkait. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengikuti pembelajaran yang ada sebelumnya, sehingga belum ditemukannya metode atau cara untuk memberikan bahan penunjang aspek seni pada pembelajaran anak di usia dini.

Kendala atau hambatan yang dapat ditemukan dalam proses pengembangan pada anak khususnya mengenai pengembangan aspek seni terjadi karena sekolah lebih banyak menggunakan buku dan lembar kerja siswa yang dirasa lebih memudahkan penyampaian pada wali murid untuk membantu pembelajaran daring ataupun kunjungan (*home visit*) selama masa pandemi. Akibat pandemi yang terjadi tersebut berimbas pada pembelajaran yang tidak bertatap muka secara intens dan dilakukan melalui jarak jauh. Hal ini mengakibatkan perlu dukungan dari wali murid dalam melakukan pembelajaran, yang mana tidak semua wali murid mengerti tentang metode pembelajaran anak usia dini sehingga lembar kerja siswa dirasa lebih efektif yang notabene kebanyakan berisi tentang aspek akademis (*calistung*).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas yang terdapat di RA Darul Ma'arif Pamanukan kemampuan seni anak selama masa pandemi mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut ditinjau dari hasil tugas kegiatan seni anak yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan di sekolah. Penurunan kemampuan seni tidak hanya terjadi pada beberapa anak tetapi hampir semua anak didik mengalami penurunan dalam bidang seni. Penurunan ini juga disebabkan oleh intensitas waktu pendidikan seni anak yang kurang memadai.

Kegiatan dengan konsep memadukan beberapa aktivitas seni dalam satu waktu menjadikan kegiatan 3M mampu menjadi sebuah solusi dari adanya berbagai permasalahan yang dipaparkan sebelumnya. Dengan menggabungkan tiga aktivitas menjadi satu membuat kegiatan ini dirasa dapat menciptakan efisiensi waktu pertemuan yang terbatas, jika dibandingkan dengan kegiatan seni yang dilaksanakan secara terpisah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kegiatan 3M (Menggambar Merobek dan Menempel)**

Kegiatan 3M merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan seni anak. Kegiatan ini memiliki beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak yaitu menggambar, merobek dan menempel. Menurut (Pamadhi dan Evan, 2008), kegiatan 3M didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan beberapa alat dan keterampilan motorik halus anak, karena keterampilan motorik anak tersebut merupakan dasar dari kemampuan sensitif anak terhadap beberapa hal. gejala yang meliputi kehidupan itu sendiri, anak-anak baik di masa kanak-kanak maupun di masa depan.”Kegiatan 3M merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan seni anak. Kegiatan ini memiliki beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak yaitu menggambar, merobek dan menempel . Kegiatan ini memiliki beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak yaitu menggambar, merobek dan menempel Menurut Pamadhi dan Evan (2008).

Beragam media seni diperlukan untuk menunjang kebebasan dalam mengeksplorasi kemampuan yang ada pada diri anak. Media belajar yang sering digunakan adalah dengan kegiatan menggambar. Menurut (Sari, 2020: 150-155), menjelaskan bahwa kegiatan menggambar adalah sebuah sarana yang dinilai tepat dan telah sesuai untuk anak-anak pada masa usia taman kanak-kanak sebagai upaya untuk mampu mengaktualisasi, membantu untuk pengembangan dan peningkatan dari kreativitas dan imajinasi seorang anak dengan adanya kegiatan melakukan eksplorasi warna, kemudian bentuk, maupun tekstur dengan adanya media untuk menggambar anak mampu menuangkan dengan sesuka hatinya, bebas, spontan, memiliki keunikan, unik dan memiliki sifat individual, serta dengan adanya menggambar tentunya mampu mengekspresikan diri.

Kemudian kegiatan menggambar ini sering digunakan pada aktivitas belajar mengajar alat serta bahan yang biasanya diperlukan mudah untuk didapatkan maupun diperoleh. Kegiatan yang mampu meningkatkan daya seni terhadap anak selain menggambar adalah kegiatan menempel. Menurut (Ridwan et al., 2019: 2-3), kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Dengan meningkatkan minat dari anak usia dini diharapkan menciptakan hal baru dalam pembelajaran. Kegiatan menempel ini biasanya dilakukan setelah adanya proses menggunting. Menempel dan menggunting pada dasarnya diikuti dengan pola atau bentuk yang telah ada atau digambar sebelumnya.

#### B. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah proses dimana seorang anak terampil dalam menggunakan atau menggerakkan anggota tubuh khususnya pada pendidikan usia dini. Keterampilan motorik adalah keterampilan umum manusia yang berkaitan dengan keterampilan atau gerakan yang berbeda. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak secara penuh sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Seperti yang diungkapkan Hildebrand (1986), ada dua jenis keterampilan motorik yaitu keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar, ada dua jenis keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Kegiatan 3M merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan seni anak.

Kegiatan ini memiliki beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak yaitu menggambar, merobek dan menempel. Menurut (Pamadhi dan Evan, 2008), kegiatan 3M didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan beberapa alat dan keterampilan motorik halus anak, karena keterampilan motorik anak tersebut merupakan dasar dari kemampuan sensitif anak terhadap beberapa hal. gejala yang meliputi kehidupan itu sendiri, anak-anak baik di masa kanak-kanak maupun di masa depan.” Kegiatan 3M ini merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, dimulai dari menggambar bentuk, kemudian merobek bukan menggunting, dan berlanjut ke menempel.

Setelah menyelesaikan semua kegiatan, lahirlah karya-karya luar biasa. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan utama sebelum kegiatan merobek dimana selama kegiatan menggambar ini anak diminta untuk mengekspresikan diri sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak. Kegiatan ini juga merupakan hobi yang sangat menarik bagi anak, menurut (Nurhafizah, 2015) dan Jaya (2017), anak dapat mengekspresikan imajinasi yang berbeda melalui menggambar, sehingga menggambar merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Merobek kertas merupakan kegiatan seni yang jarang dilakukan anak yang dapat dieksplorasi, karena dalam kegiatan ini anak terhubung dengan otot, saraf, otak dan jari. Menurut (Adiningsih dan Syafrina, 2019: 75-78), merobek kertas merupakan kegiatan yang menyenangkan dimana merobek kertas memiliki efek yang jelas dirasakan oleh anak. Fiksasi oleh Mayar et al. (2021) menempel adalah penyambungan bahan pada selembar kertas atau bahan lain dengan menggunakan lem atau alat perekat. Kegiatan lem ini juga merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi anak-anak, dimana anak dapat bermain dengan lem atau alat lem kemudian merekatkan pada kertas atau bahan lainnya. Pinning ini juga merupakan tindakan terakhir dari aktivitas ini dan merupakan aktivitas setelah merobek.

### C. Fungsi dan Perkembangan

#### 1. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut (Tedjasaputra, 2007), adanya sistem pendidikan yang memiliki orientasi pada kemampuan akademis mampu menjadikan anak didik tidak memiliki kesejahteraan pada kehidupannya, hal ini dikarenakan dalam masa tumbuh kembang pada anak mereka dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan waktunya dan usianya. Ini dikatakan tidak sesuai dengan karakter seorang anak apabila ditinjau dari masa tumbuh kembangnya. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia antara 2 sampai 6 tahun perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya yang memiliki kekuatan imajinasi seni dan kreatifitas yang tinggi.

#### 2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak diantaranya:

- a) Keterampilan motorik halus memungkinkan anak-anak untuk berpindah dari keadaan tidak berdaya ke keadaan bebas/mandiri pada bulan-bulan pertama kehidupan.

- b) Keterampilan motorik halus memungkinkan anak-anak untuk bersenang-senang dan bersenang-senang.
- c) Dengan bantuan motorik halus, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah khususnya di Taman Kanak-Kanak.

Untuk mencapai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar, merobek dan menempel perlu dilakukan: (i) Melibatkan seluruh anak untuk dapat berpartisipasi aktif, (ii) menyenangkan dan dilakukan dengan melalui kegiatan bermain, (iii) dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak, (iv) membangkitkan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi, (v) mendorong anak untuk kreatif dengan media yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses penerapan kegiatan menggambar merobek dan menempel di kelompok B.II RA Darul Ma'arif Pamanukan di temukan beberapa hal yaitu:

- a. Media pembelajaran yang kurang bervariasi
- b. Lingkungan belajar yang kurang mengeksplorasi alam karna keterbatasan tempat dan ruang
- c. Strategi pembelajaran yang dirasa kurang menarik
- d. Pembelajaran yang hanya terfokus pada lembar kerja anak dan majalah anak
- e. Waktu yang terkesan tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan pembelajaran
- f. Kolaborasi antara guru, peneliti, dan orang tua yang terkadang terhambat oleh kegiatan sekolah lainnya.

Salah satu keunikan lain dari kegiatan 3M yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak adalah melalui kegiatan merobek. Kegiatan merobek tersebut pada umumnya dilakukan tanpa pola dan bentuk yang abstrak. Sedangkan pada kegiatan 3M ini, anak diajarkan untuk merobek dengan mengikuti pola yang sudah digambar. Sehingga secara tidak sadar anak telah melakukan latihan peningkatan kemampuan seni melalui visualisasi yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan terbentuknya struktur kemampuan seni yang sudah dilatih tersebut diharapkan dapat menjadi hal baru bagi anak, yang berujung pada peningkatan minat belajar dan

kemampuan seni rupa. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan penelitian dengan mengangkat judul mengenai Penerapan Kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.II di RA Darul Ma'arif Pamanukan.

Penelitian selanjutnya dilakukan dengan menghadirkan solusi bagi peneliti untuk proses penerapan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek dan Menempel) untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B.II RA Darul Ma'arif Pamanukan dengan tindakan yang di rancang sedemikian rupa bersama guru dan pihak sekolah dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan dilaksanakan dengan beberapa pertemuan pada siklus I siklus II dan siklus III.

**Tabel 1.**  
**Persentase Kemampuan motorik halus pada Kondisi Prasiklus**

No	Kriteria	Indikator						Rata-rata Presentase
		Menggambar	%	Merobek	%	Menempel	%	
1	BB	13	65	17	85	12	60	52,5%
2	MB	5	25	3	15	7	35	18,75%
3	BSH	3	10	0	0	1	5	3,75%
4	BSB	0	0	0	0	0	0	0%
<b>Jumlah Skor</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total skor motorik halus anak prematur adalah 52,5% dalam kategori belum berkembang, 18,75% dalam kategori berkembang dan 3,75% dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 0% dalam kategori berkembang. Kategori berkembang sangat baik, artinya kemampuan motorik halus anak menggambar, merobek, dan menempel termasuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Berdasarkan informasi yang diamati, guru harus mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Pengerjaannya dilakukan dengan cara digambar, dirobek dan direkatkan. Keterampilan motorik halus diharapkan dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran menggambar, merobek dan menempel.

Skor rangkuman motorik halus pra-aktivitas atau pra-siklus anak adalah 52,5% dalam kategori belum berkembang, 18,75% dalam kategori berkembang, dan 3,75% dalam kategori perkembangan yang diharapkan, dan 0% dalam kategori berkembang sangat baik. Oleh karena itu, para peneliti mulai mengembangkan rencana tindakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui menggambar, merobek dan menempel untuk mencapai hasil yang diharapkan.

**Tabel 2.**  
**Persentase Kemampuan motorik halus pada Kondisi Siklus I**

No	Kriteria	Indikator						Rata-rata Presentase
		Menggambar	%	Merobek	%	Menempel	%	
1	BB	5	25	7	35	5	25	21,25%
2	MB	8	40	9	45	12	60	35,25%
3	BSH	5	25	2	10	3	15	12,5%
4	BSB	2	10	2	10	0	0	5%
<b>Jumlah Skor</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase rata-rata kemampuan motorik halus anak siklus I sebesar:

1. 21,25% : kategori belum berkembang (BB)
2. 35,25% : kategori mulai berkembang ( MB)
3. 12,5% : berkembang sesuai harapan (BSH)
4. 5% : kategori berkembang sangat baik (BSB)

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar, merobek dan menempel secara umum berada kategori mulai berkembang.

Berdasarkan informasi yang diamati, guru harus mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan 3M (menggambar merobek menempel) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

**Tabel 3.**  
**Persentase Kemampuan motorik halus Pada Kondisi Siklus II**

No	Kriteria	Indikator						Rata-rata Presentase
		Menggambar	%	Merobek	%	Menempel	%	
1	BB	3	15	5	25	3	15	13,75%
2	MB	5	25	6	30	5	25	20,00%
3	BSH	10	50	8	40	10	50	35,00%
4	BSB	2	10	1	5	2	10	6,25%
<b>Jumlah Skor</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data hasil pengamatan pada tabel di atas, rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak pada siklus II adalah:

1. 13,75% : kategori belum berkembang (BB)
2. 20,00% : kategori mulai berkembang (MB)
3. 35,00% : kategori berkembang sesuai harapan (BSB)
4. 6,25% : kategori berkembang sangat baik (BSH)

Berdasarkan data diatas dapat di simpulkan bahwa pada siklus II perkembangan motorik halus anak pada kegiatan menggambar merobek dan menempel mencapai peningkatan yaitu berkembang sesuai harapan, namun peningkatan ini belum sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

Berdasarkan data yang diamati, guru harus mengambil langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel. Dengan kegiatan menggambar, merobek dan menempel yang akan dilakukan selanjutnya di harapkan kemampuan motorik halus anak akan lebih meningkat dengan perencanaan yang sesuai bersama guru pendamping.

**Tabel 4.**  
**Persentase Kemampuan motorik halus Pada Kondisi Siklus III**

No	Kriteria	Indikator						Rata-rata Presentase
		Menggambar	%	Merobek	%	Menempel	%	
1	BB	0	0	0	0	0	0	00,00%
2	MB	2	10	1	5	0	0	3,75%
3	BSH	8	40	8	40	8	40	30,00%
4	BSB	10	50	11	55	12	60	41,25%
<b>Jumlah Skor</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan kegiatan menggambar, merobek dan menempel mengalami peningkatan yang signifikan. Secara keseluruhan aktifitas yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa metode yang tepat dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan dengan aktifitas

menggambar, merobek dan menempel dapat meningkatkan kreatifitas anak selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan reward berupa pin bintang menimbulkan ketertarikan dan antusiasme pada anak tentang menggambar, merobek dan menempel yang diarahkan dan didampingi oleh guru dan peneliti.

Kegiatan menggambar, merobek dan menempel dapat dilakukan dengan kegiatan menarik yang meningkatkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Melalui siklus III, proporsi keterampilan motorik halus anak pada siklus III adalah

1. 00,00% : kategori Belum Berkembang (BB)
2. 3,75% : kategori Mulai Berkembang (MB)
3. 30,00%: kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. 41,25% : ketegori Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hasil penelitian ini yang di artinya bahwa perkembangan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan dengan kriteria berkembang dengan baik. Anak dapat melakukan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel dengan berbagai jenis pola kegiatan. Dengan demikian, kemampuan motorik halus anak tersebut mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, sehingga penelitian dihentikan.

Berdasarkan keseluruhan data yang telah diamati pada kondisi awal atau prasiklus kemampuan motorik halus anak belum berkembang hal ini ditunjukkan dengan perolehan data keterampilan motorik halus pada kondisi prasiklus sebesar 52,5% pada kategori belum berkembang, dan 18,75% untuk kategori mulai berkembang dan 3,75% pada kategori berkembang sesuai harapan dan 0 % dalam kategori berkembang sangat baik. Pada siklus I 21,25% kategori belum berkembang, 35,25% kategori mulai berkembang dan 12,5% pada kategori berkembang sesuai harapan dan 5% kategori berkembang sangat baik. Siklus II adalah 13,75% pada kategori belum berkembang, 20,00% pada kategori mulai berkembang dan 35,00% pada kategori berkembang sesuai harapan dan 6,25% pada kategori berkembang sangat baik. Pada Siklus III menunjukan data persentase kemampuan motorik anak yang baik pada siklus III pada kategori belum berkembang 00,00%, pada kategori mulai berkembang 3,75% dan kategori berkembang sesuai harapan 30,00% dan pada kategori berkembang sangat baik 41,25%.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan kegiatan menggambar, merobek dan menempel di awal pembelajaran, anak sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diarahkan oleh pendidik, meskipun terlihat masih canggung dan ragu-ragu untuk memulai aktifitas tersebut. Ini terjadi karena kegiatan ini belum pernah diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar sebelumnya.
2. Selama mengikuti aktifitas menggambar, merobek dan menempel dengan bahan kertas origami dan bahan lainya menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perkembangan motorik halus anak sebelum siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Perubahan positif mulai tampak pada kondisi awal/sebelumnya, terlihat pada antusiasme anak-anak. dapat dilihat dari hasil pencapaian sebesar 48,15%.
3. Kegiatan 3M (menggambar, merobek dan menempel) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B.II di RA Darul Ma'arif Pamanukan, kegiatan ini dapat membuat anak bersemangat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan cara yang menyenangkan dan materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta bervariasi. Oleh karena itu, akan menarik minat anak-anak dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) terhadap anak dengan kelompok B.II di RA Darul Ma'arif Pamanukan mempunyai kemampuan di bidang seni yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Format Buku

- Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Hariyati, S. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, dan Montase* (R. Mirsawati (ed.)). PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Mulyani, Novi. (2017), *Pengembangan Semo Amal Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, H. (2008). *Materi Pokok Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pamadhi, H, & Evan Sukardi S. (2008). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tedjasaputra, M. (2007). *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo.

### **Format Artikel jurnal**

Adiningsih, V. E., & Syafrina, R.-. (2019). *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Tk Negeri 2 Samarinda*. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 75–88.  
<https://doi.org/10.24903/jw.v4i2.371>

Annisa Herlida Sari (2020), *Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak*, *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155.

Ridwan, W. O. D., Sugianto, B., & Gadafi, M. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Menggunakan Kulit Telur*. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(3).

Sari, A. H. (2020). *Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini*. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155.  
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>

### **Format Prosiding konferensi**

Nurhafizah, N. (2015). *Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Ekspresi Bebas*. In *Proceeding Seminar Nasional Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, 1, 17–24.